



This work is licensed under

[a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

ANALISIS PENGGUNAAN KATA PADA JUDUL BERITA SURAT KABAR WARTA KOTA DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PENGAJARAN BAHASA INDONESIA

Apriani Riyanti¹, Nurul Octaviani²

Program Studi Teknologi Laboratorium Medis, Universitas Binawan¹, Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Indraprasta PGRI Jakarta².

Email : apriani.riyanti24@gmail.com, nuruloctaviani18@yahoo.com

Keywords :

Analisis, Kata, Judul Berita, implikasi

ABSTRACT

Tujuan dari penelitian untuk menganalisis Penggunaan kata pada judul berita surat kabar Warta Kota secara khusus. Metode yang digunakan dalam menganalisis penggunaan kata pada judul berita surat kabar Warta Kota adalah kualitatif yang menitikberatkan pada analisis, yaitu metode *description research*. Metode *description research* merupakan metode yang dipakai untuk mengumpulkan informasi, memotret apa yang terjadi pada objek atau wilayah yang diteliti, kemudian memaparkan dalam bentuk laporan penelitian secara luas, seperti apa adanya dengan teknik dokumentasi, Objek atau data penelitian diambil dari judul berita yang dimuat surat kabar Harian Kota. Kota terhitung bulan Maret sampai dengan Mei 2016 sebanyak 118 temuan. Unsur kebahasaan yang diteliti dilakukan secara holistik atau menyeluruh. Semua jenis kesalahan dalam unsur kebahasaan diamati, dicermati, dan dianalisis secara sistematis, terperinci hingga justifikasi atau pembetulan. Dalam penelitian penggunaan kata pada judul berita surat kabar Warta Kota dan implikasinya terhadap pengajaran bahasa Indonesia, akhirnya penulis menarik kesimpulan bahwa penggunaan kata tidak baku pada judul berita surat kabar Warta Kota tergolong masih dapat ditoleransi, tetapi ada judul berita yang menyalahi kaidah berbahasa yang baik dan benar.



PENDAHULUAN

Media massa merupakan media atau sarana yang digunakan untuk berkomunikasi yang bersifat massal. Media massa juga merupakan media komunikasi dalam bentuk barang cetakan yang bertujuan untuk menyalurkan informasi kepada orang banyak. Media massa telah beredar hampir di seluruh pelosok nusantara. Media massa sudah masuk dalam kalangan masyarakat, baik desa maupun masyarakat kota hampir mengenal media tersebut. Oleh sebab itu media massa bukan hal yang baru, bahkan hampir seluruh penduduk Indonesia sudah mengenalnya, baik untuk dibaca maupun untuk mencari informasi. Media massa memiliki manfaat terutama untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan. Apabila kita membacanya dengan rutin dan seksama, baik dalam perkembangan dunia, maupun untuk kepentingan yang lainnya, maka manfaatnya banyak bagi kehidupan. Dilihat dari jenisnya, media massa dibedakan atas media cetak dan media elektronik. Salah satu media massa adalah media cetak yang berbentuk, seperti koran, tabloid, bulletin, dan majalah.

Sesuai dengan penelitian, terdapat tabel rekapitulasi aspek kata pada judul berita surat kabar Warta Kota, belum menaati aturan ejaan dan kaidah tata bahasa Indonesia yang berlaku, antara lain : (1) sebagian kalimat tidak bersubjek, menempatkan kata depan di depan subjek, dan menempatkan subjek di dalam anak kalimat; (2) terdapat penggunaan konjungsi tidak pada tempatnya, yakni konjungsi korelatif, konjungsi ganda, konjungsi antarkalimat, dan konjungsi intrakalimat; (3) menggunakan konjungsi yang di depan predikat; (4) terdapat penghilangan prefiks ber- dan me-; (6) terdapat kalimat bermakna ganda; (7) banyak menggunakan bentuk pasif; (8) ditemukan kalimat tidak logis; (9) terdapat kata-kata mubazir; (10) terdapat kesalahan menuliskan kata atau ejaan; (11) dan terdapat kesalahan menggunakan tanda koma. Dengan demikian, Penggunaan kalimat bahasa Indonesia dalam tajuk surat kabar Banjarmasin Post ditinjau dari segi keefektifannya terdapat (1) ketidaksepadanan, (2) ketidakparalelan, (3) ketidakhematan, (4) ketidakcermatan, (5) ketidakpaduan, dan (6) ketidaklogisan. Saran-saran Saran yang dapat peneliti kemukakan dari hasil penelitian di atas adalah

Pengaruh surat kabar dalam bentuk kebiasaan berbahasa di masyarakat pun sangat besar. Hal ini disebabkan oleh surat kabar terbukti dan mampu menjadi media yang efektif untuk dibaca. Kebiasaan surat membaca kabar dengan sendirinya dapat membiasakan orang atau pembaca akan semakin akrab dengan bahasa surat kabar. Namun pada kenyataannya, dari segi pemakai bahasa dalam surat kabar tergolong belum memadai. Masyarakat seakan tidak pernah berhenti untuk menuntut surat kabar supaya menggunakan bahasa yang baku dan standar dalam penyajian berita dan tulisannya. Hal ini, seiring dengan peran pembinaan bahasa yang harus dilakukan oleh media surat kabar, sehingga media surat kabar benar-benar menjalankan fungsinya sebagai pencerdas kehidupan bangsa.

Media massa dapat juga dikatakan sebagai sarana tempat penyampaian hasil kerja aktivitas jurnalistik. Tidak ada aktivitas jurnalistik tanpa berita. Berita yang disampaikan kepada masyarakat diperlukan keahlian dalam berbahasa. Seharusnya bahasa jurnalistik atau pers mudah dipahami oleh pembaca. Namun yang terjadi karena tergesa-gesa, kerapuhan bahasa sering terlalaikan. Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang bersifat arbitrer yang dipergunakan oleh banyak anggota masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri. Bahasa Indonesia adalah bahasa resmi Republik Indonesia dan bahasa persatuan bangsa Indonesia. Semakin majunya zaman dan semakin berkembangnya suatu Negara maka semakin banyak pembiasaan bahasa dari bahasa baku berubah menjadi tidak baku, sebagai contoh dalam surat kabar. Surat kabar merupakan ragam tulis yang banyak diminati oleh para pembaca. Selain rubriknya variatif, berita juga dapat memberikan pengetahuan dan menambah wawasan pembaca. Tampilan judul berita juga sangat menentukan respon pembaca dalam pemilihan surat kabar.

Mengapa penulis memilih surat kabar Warta Kota, dikarenakan surat kabar ini banyak dibaca oleh semua kalangan dengan beragam tingkat usia, namun bentuk bahasa tulis dalam surat kabar Warta Kota, khususnya yang berkaitan dengan penulisan kata pada judul berita belum memperhatikan ketepatan pemakaian dan penulisan kata Surat kabar sebagai media komunikasi yang menggunakan bahasa tulis tentunya harus tepat sesuai dengan kaidah penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Istilah bahasa baku telah dikenal oleh masyarakat luas, namun pengenalan istilah tidak menjamin bahwa mereka memahami secara komprehensif konsep dan makna bahasa baku. Hal ini terbukti masih banyak orang atau masyarakat berpendapat bahasa baku sama dengan bahasa baik dan benar. Slogan “pergunakanlah bahasa Indonesia dengan baik dan benar”, tampaknya mudah

diucapkan, namun maknanya ambigu. Slogan hanyalah retorika yang tidak berwujud nyata sebab masih diartikan, bahwa disetiap tempat kita harus menggunakan bahasa baku.

Kaidah kebahasaan tetap menjadi hal penting dalam penulisan tajuk sebab media juga bertanggung jawab atas pendidikan masyarakat dalam berbahasa. Pernyataan di atas sejalan dengan pendapat Sarwoko (2007:13) bahwa media massa bukan sekadar dunia informasi, melainkan juga dunia bahasa. Hal tersebut juga membuktikan bahwa ragam jurnalistik terutama judulberitatidak lepas dari aturan bahasa baku. Selain itu, pengetahuan para pembaca atas kemampuan pemakaian dan penulisan kata dalam sebuah surat kabar sangatlah penting. Dengan mengetahui kesesuaian kaidah ejaan, pembaca akan lebih tertarik dan setia terhadap surat kabar tersebut karena surat kabar bukan hanya mampu mengajukan berita dan informasi yang aktual, tetapi juga menjadi saran pendidikan. Dalam kehidupan sehari-hari, penulis dapat dengan mudah menemukan bentuk-bentuk tersebut muncul dengan maksud untuk mengakrabkan pergaulan atau membuat hubungan pertemanan menjadi akrab. Hal ini dapat dilihat dari penggunaan kata dilingkungan remaja yang cenderung menggunakan bahasa tidak baku. Hal ini membuat penulis tertarik melakukan penelitian analisis penggunaan kata baku pada judul berita surat kabar Warta Kota.

Berdasarkan pemaparan tersebut, peneliti dalam penelitian ini menganalisis penggunaan kata pada judul berita surat kabar Warta Kota dan implikasinya terhadap pengajaran bahasa Indonesia.

Yunus (2010:76) menyatakan bahwa judul berita adalah untuk memicu keingintahuan pembaca. Begitu pentingnya kedudukan judul dalam suatu berita, menandakan perlunya keterampilan khusus dalam membuat judul berita yang baik.

Tambroni (2012: 98) menyatakan bahwa media massa bukanlah benda mati yang hanya dimanfaatkan oleh mereka yang memiliki kepentingan politik lebih dari itu, media massa juga dapat membentuk opini publik yang memberikan sajian-sajian tertentu yang terkadang subjektif. Lewat sajian-sajian pengetahuan sesungguhnya media massa dapat mewarnai khasanah perpolitikan nasional yang dilaporkan oleh seseorang reporter atau wartawan.

Chaer (2006: 4) menjelaskan bahwa kata baku adalah satu ragam bahasa yang dijadikan pokok, yang dijadikan dasar ukuran atau yang dijadikan standar. Penggunaan bahasa oleh masyarakat dijadikan ukuran kebakuan bahasa, walaupun kesepakatan social itu dimulai dengan prakarsa seseorang atau prakarsa sekelompok orang, baik dalam bentuk formal maupun nonformal.

Subana dan Sunarti (2011: 160) menyatakan bahwa pengajaran adalah menciptakan lingkungan yang tepat. Ada berbagai komponen yang merupakan bagian dari lingkungan pengajaran yang satu dengan yang lainnya saling bergantung. Dilihat dari kegunaan pengajaran, Rohman (2012: 14) menyatakan bahwa pengajaran semula dianggap sebagai upaya membekali keterampilan kepada peserta didik kemudian dalam waktu singkat diarahkan pada upaya pengenalan karakter masing-masing melalui satuan pendidikan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian guna menganalisis analisis penggunaan kata pada judul berita surat kabar *warta kota* dan implikasinya terhadap pengajaran bahasa indonesia

METODE

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, laporan dengan bahasa verbal yang cermat sangat penting karena simpulan yang diambil disampaikan secara verbal. Margono (2003: 36) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa metode deskriptif bertujuan untuk menggambarkan sifat sesuatu yang telah berlangsung pada saat riset dilakukan dan memeriksa sebab-sebab dari gejala tertentu.

B. Teknik Penelitian

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik penelitian yang berbentuk deskriptif. Teknik penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang memamparkan atau melukiskan kenyataan yang terdapat dalam suatu riset. Selain teknik deskriptif, penelitian ini juga menggunakan teknik

analisis deskripsi, yaitu analisis yang dilakukan dengan cara medeskripsikan fakta-fakta dan kemudian disusun dengan analisis.

C. Fokus dan Subfokus Penelitian

1. Fokus

Fokus dalam penelitian ini dinamakan populasi. Populasi dalam penelitian ini adalah surat kabar Warta Kota pada bulan Maret sampai Mei 2016. Populasi ini diambil dari seluruh judul berita utama pada halaman pertama harian Warta Kota. Penelitian ini menggunakan teknik sampling secara acak atau random.

2. Subfokus

Subfokus pada penelitian ini dinamakan sampel. Sampel pada penelitian diambil 10% dari populasi, maka didapat 80 judul berita pada harian Warta Kota yang akan diteliti.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang akan digunakan penulis dalam penelitian ini berupa tabel sebagai alat bantu untuk mendiskripsikan penggunaan kata pada judul surat kabar WartaKota.

E. Teknik Pencatatan Data

Teknik pencatatan data dalam penelitian ini menggunakan langkah-langkah dalam menganalisis penggunaan kata baku dalam harian Warta kota yaitu :

1. Membaca harian Warta Kota dengan seksama.
2. Mendata seluruh penggunaan kata dan menulis kata yang terdapat pada judul berita harian Warta Kota.
3. Menganalisis penggunaan kata pada judul berita harian Warta Kota.
4. Menghitung tingkat persentase kebakuan kata dalam judul berita harian Warta Kota.

F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Teknik keabsahan data berfungsi untuk menguji kesahihan (validitas) dan keandalan data. Teknik keabsahan data pada penelitian ini dengan cara :

1. Penulis mendapatkan persetujuan dari Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, kemudian mendapatkan surat pengantar dari kampus untuk melakukan penelitian.
2. Teknik triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan pengesahan data dengan membandingkan atau mengecek data yang terkumpul dengan menggunakan pandangan-pandangan orang lain (para pakar) melalui wawancara sehubungan dengan penemuan data penelitian.
3. Ketekunan pengamat, yaitu melakukan pengamatan yang tekun dan mendalam tentang informasi data dari triangulasi mengenai informasi yang relevan tentang unsur atau aspek penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi penelitian ini menjelaskan tentang gambaran singkat mengenai hasil temuan yang didukung dengan pembuktian data yang sesuai dengan fakta. Dalam penelitian ini, bahasa jurnalistik perlu memperhatikan bahasa yang lazim berlaku di masyarakat. Bahasa jurnalistik harus tetap tunduk dan patuh pada kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar. Namun, dalam penyajian judul berita sering terjadi kesalahan atau penyimpangan kebahasaan dan dapat dideteksi dari berita-berita yang beredar. Salah satu contoh nyatanya adalah penggunaan kata tidak baku pada judul berita utama harian Warta Kota.

Tabel 4.2
Persentase Kesalahan Penggunaan Kata
pada Judul Berita Surat Kabar Warta Kota

No	Jenis Kata	Jumlah	Persentase
1	Kata baku	266	70%
2	Kata tidak baku	118	30%
Jumlah		384	100%

Berdasarkan hasil temuan deskripsi penelitian pada harian Warta Kota terhitung dari bulan Maret sampai dengan Mei 2016, maka dapat ditafsirkan temuan kata tidak baku dalam judul berita harian Warta Kota sebanyak 116 kata bentuk salah.

Dibawah ini akan dijelaskan beberapa penafsiran temuan kata tidak baku dan menganalisis penggunaan kata tidak baku pada judul berita halaman pertama harian Warta Kota :

1. 100 Polisi Jaga Rumah Ahok (1 Maret 2016)

Analisis : Penulisan kata Jaga merupakan kata tidak baku karena kurang memakai imbuhan.

Seharusnya kata Jaga ditulis Menjaga.

Perbaikan : 100 Polisi Menjaga Rumah Ahok

2. Ahok Kecewa CCTV Tak Beroperasi (2 Maret 2016)

Analisis : Penulisan kata CCTV merupakan kata tidak baku karena dipengaruhi bahasa asing.

Seharusnya kata CCTV ditulis Kamera Tersembunyi. Penulisan kata Tak merupakan kata tidak baku. Seharusnya kata Tak ditulis Tidak.

Perbaikan : Ahok Kecewa Kamera Tersembunyi Tidak Beroperasi

3. Jokowi Bakal Copot Menteri Gaduh (3 Maret 2016)

Analisis : Penulisan kata Bakal merupakan kata tidak baku . Seharusnya kata Bakal ditulis Akan.

Penulisan kata Copot merupakan kata tidak baku karena tidak kurang memakai imbuhan. Seharusnya kata Copot ditulis melepaskan.

Perbaikan : Jokowi Akan Melepaskan Menteri Gaduh

4. Kopaska Tak Temukan Kulit Kabel Dekat Istana (4 Maret 2016)

Analisis : Penulisan kata Tak merupakan kata tidak baku. Seharusnya kata Tak ditulis Tidak.

Penulisan kata Temukan merupakan kata tidak baku kurang dilengkapi imbuhan.

Seharusnya kata Temukan ditulis Menemukan.

Perbaikan : Kopaska Tidak Menemukan Kulit Kabel Dekat Istana

5. Ahmad Dhani Akan Jual Mobil (5 Maret 2016)

Analisis : Penulisan kata Jual merupakan kata tidak baku karena kurang memakai imbuhan.

Seharusnya kata Jual ditulis Menjual.

Perbaikan : Ahmad Dhani Akan Menjual Mobil

6. Wulan Guritno Ogah Hamil, Malah Main Film Aksi (6 Maret 2016)

Analisis : Penulisan kata Ogah merupakan kata tidak baku. Seharusnya kata Ogah ditulis Tidak

Mau. Penulisan kata Malah merupakan kata tidak baku. Seharusnya kata Malah ditulis

Bahkan Sebaliknya. Penulisan kata Main merupakan kata bentuk salah. Seharusnya kata Main ditulis Bermain.

Perbaikan : Wulan Guritno Tidak Mau Hamil, Bahkan Sebaliknya Bermain Film Aksi

7. Indonesia Buka Konsul di Palestina (7 Maret 2016)

Analisis : Penulisan kata Buka merupakan kata tidak baku dalam pemakaian imbuhan. Seharusnya kata Buka ditulis Membuka.

Perbaikan:Indonesia Membuka Konsul di Palestina

8. APTB Dilarang Tarik Ongkos (8 Maret 2016)

Analisis:Penulisan kata Tarik merupakan kata tidak baku. Seharusnya kata Tarik ditulis Meminta.

Penulisan kata Ongkos merupakan kata tidak baku. Seharusnya kata Ongkos ditulis Biaya.

Perbaikan:APTB Dilarang Meminta Biaya

9. Babysitter Terjebak 15 Jam (10 Maret 2016)

Analisis:Penulisan kata Babysitter merupakan kata tidak baku yang dipengaruhi bahasa asing.

Seharusnya kata Babysitter ditulis Pengasuh Anak.

Perbaikan: Pengasuh Anak Terjebak 15 Jam

10. Mantan Menteri Jamin Mashudi (11 Maret 2016)

Analisis: Penulisan kata Jamin merupakan kata tidak baku karena kurang pemakaian imbuhan. Seharusnya kata Jamin ditulis Menjamin.

Perbaikan: Mantan Menteri Menjamin Mashudi

11. Tarif ABG Rp. 400.000 (12 Maret 2016)

Analisis: Penulisan kata ABG merupakan kata tidak baku yang dipengaruhi bahasa gaul. Seharusnya

kata ABG ditulis Remaja.

Perbaikan: Tarif Remaja Rp. 400.000

12. Tewas Tersedak Ayam (12 Maret 2016)

Analisis: Penulisan kata Tewas merupakan kata tidak baku. Seharusnya kata Tewas ditulis Meninggal Dunia.

Perbaikan : Meninggal Dunia Tersedak Ayam

13. Stuart Nggak Sopan (13 Maret 2016)

Analisis: Penulisan kata Nggak merupakan kata tidak baku. Seharusnya kata Nggak ditulis Tidak.

Perbaikan: Stuart Tidak Sopan

14. Benitez Bisa Jegal Mimpi Leicester City (14 Maret 2016)

Analisis: Penulisan kata Jegal merupakan kata tidak baku. Seharusnya kata Jegal ditulis Menghalangi.

Perbaikan: Benitez Bisa Menghalangi Mimpi Leicester City

15. GrabCar Tetap Narik (15 Maret 2016)

Analisis: Penulisan kata Narik merupakan kata tidak baku karena dipengaruhi bahasa daerah. Seharusnya kata Narik ditulis Beroperasi.

Perbaikan: GrabCar Tetap Beroperasi

16. Istri Abu Bakar Hadiri Pemakaman di TMP Kalibata (16 Maret 2016)

Analisis: Penulisan kata Hadiri merupakan kata tidak baku karena kurang pemakaian imbuhan. Seharusnya kata Hadiri ditulis Menghadiri.

Perbaikan: Istri Abu Bakar Menghadiri Pemakaman di TMP Kalibata

17. Dana Awal Teman Ahok Rp. 500 Juta (17 Maret 2016)

Analisis: Penulisan kata Rp. 500 Juta merupakan kata tidak baku. Seharusnya kata Rp. 500 Juta ditulis Rp. 500.000.000.

Perbaikan: Dana Awal Teman Ahok Rp. 500.000.000

18. Kuasa Hukum DS: Saya Rekam Semua Adegan (18 Maret 2016)

Analisis: Penulisan kata Rekam merupakan kata tidak baku karena kurang dalam pemakaian imbuhan. Seharusnya kata Rekam ditulis Merekam.

Perbaikan: Kuasa Hukum DS: Saya Merekam semua Adegan

19. Koper Penumpang Lion Air Dibobol (19 Maret 2016)

Analisis : Penulisan kata Dibobol merupakan kata tidak baku. Seharusnya kata Dibobol ditulis Dirusak.

Perbaikan : Koper Penumpang Lion Air Dirusak

20. Rampok Gertak Ada Bom (21 Maret 2016)

Analisis : Penulisan kata Rampok merupakan kata tidak baku. Seharusnya kata Rampok ditulis Pencuri. Penulisan kata Gertak merupakan kata tidak baku. Seharusnya kata Gertak ditulis

Mengancam.

Perbaikan : Pencuri Mengancam Ada Bom

21. Keluarga Ria Tuding Pemerintah Tak Adil (2 Mei 2016)

Analisis : Penulisan kata Tuding merupakan kata tidak baku. Seharusnya kata Tuding ditulis Menuding. Penulisan kata Tak merupakan kata tidak baku. Seharusnya kata Tak ditulis Tidak.

Perbaikan : Keluarga Ria Menuding Pemerintah Tidak Adil

22. Ronaldo Bikin Girang (4 Mei 2016)

Analisis : Penulisan kata Bikin merupakan kata tidak baku. Seharusnya kata Bikin ditulis Membuat.

Penulisan kata Girang merupakan kata tidak baku. Seharusnya kata Girang ditulis Bahagia.

Perbaikan : Ronaldo Membuat Bahagia

23. Akom Ngaku Terpaksa Setor Rp. 1M (7 Mei 2016)

Analisis : Penulisan kata Ngaku merupakan kata tidak baku. Seharusnya kata Ngaku ditulis Mengaku. Penulisan kata Setor merupakan kata tidak baku. Seharusnya Setor ditulis Menyetor. Penulisan kata Rp.1M merupakan kata tidak baku. Seharusnya kata Rp.1M ditulis Rp.1.000.000.000.

Perbaikan : Akom Mengaku Terpaksa Menyetor Rp. 1.000.000.000

24. Dari Cekcok Sampai Mutilasi (10 Mei 2016)

Analisis : Penulisan kata Cekcok merupakan kata tidak baku karena dipengaruhi bahasa daerah. Seharusnya kata Cekcok ditulis Berdebat.

Perbaikan : Dari Berdebat Sampai Mutilasi

25. Mayat Balita Disimpan di Lemari (12 Mei 2016)

Analisis : Penulisan kata Mayat merupakan kata tidak baku. Seharusnya kata Mayat ditulis Jenazah.

Perbaikan : Jenazah Balita Disimpan di Lemari

26. Gadis ABG Diperkosa di Kuburan (13 Mei 2016)

Analisis : Penulisan kata ABG merupakan kata tidak baku. Seharusnya kata ABG ditulis Remaja. Penulisan kata Kuburan merupakan kata tidak baku. Seharusnya kata Kuburan ditulis Pemakaman.

Perbaikan : Gadis Remaja Diperkosa di Pemakaman

27. Ayu Dewi Lagi Diperiksa Polisi (14 Mei 2016)

Analisis : Penulisan kata Lagi merupakan kata tidak baku. Seharusnya kata Lagi ditulis Sedang.

Perbaikan : Ayu Dewi Sedang Diperiksa Polisi

28. Lion Air Salah Turunkan Penumpang (15 Mei 2016)

Analisis : Penulisan kata Turunkan merupakan kata tidak baku. Seharusnya kata Turunkan ditulis Menurunkan.

Perbaikan : Lion Air Salah Menurunkan Penumpang

29. Bisa Jadi Dipicu Kekerasan Verbal (16 Mei 2016)

Analisis: Penulisan kata Bisa Jadi merupakan kata tidak baku. Seharusnya kata Bisa Jadi ditulis Mungkin.

Perbaikan: Mungkin Dipicu Kekerasan Verbal

30. Pemilihan Ketum Molor Dua Kali (17 Mei 2016)

Analisis: Penulisan kata Molor merupakan kata tidak baku karena dipengaruhi bahasa daerah. Seharusnya kata Molor ditulis Tidur.

Perbaikan: Pemilihan Ketum Tidur Dua Kali

31. Warga Geram Tak Tunjukan Penyesalan (18 Mei 2016)

Analisis: Penulisan kata Geram merupakan kata tidak baku. Seharusnya kata Geram ditulis Sangat Marah. Penulisan kata Tak merupakan kata tidak baku. Seharusnya kata Tak ditulis Tidak.

Penulisan kata Tunjukan merupakan kata tidak baku. Seharusnya kata Tunjukan ditulis Menunjukkan.

Perbaikan: Warga Sangat Marah Tidak Menunjukkan Penyesalan

32. Terima Kasih Babeh (19 Mei 2016)

Analisis: Penulisan kata Babeh merupakan kata tidak baku karena dipengaruhi bahasa daerah. Seharusnya kata Babeh ditulis Ayah.

Perbaikan: Terima Kasih Ayah

33. Dicoret, Torres: Saya Tak Menyesal (10 Mei 2016)

Analisis: Penulisan kata Tak merupakan kata tidak baku. Seharusnya kata Tak ditulis Tidak.

Perbaikan: Dicoret, Torres: Saya Tidak Menyesal

34. Dua Bocah Terlantar di Jalanan (21 Mei 2016)



Analisis:Penulisan kata Bocah merupakan kata tidak baku. Seharusnya kata Bocah ditulis Anak.
Perbaikan:Dua Anak Terlantar di Jalanan

35. Buku Bang Maman Bikin Heboh (24 Mei 2016)

Analisis:Penulisan kata Bikin merupakan kata tidak baku. Seharusnya kata Bikin ditulis Membuat.
Penulisan kata Heboh merupakan kata tidak baku. Seharusnya kata Heboh ditulis Gaduh.
Perbaikan:Buku Bang Maman Membuat Gaduh

36. Warga Bogor Ngadu ke Walkot Bekasi (25 Mei 2016)

Analisis:Penulisan kata Ngadu merupakan kata tidak baku karena dipengaruhi bahasa daerah.
Seharusnya kata Ngadu ditulis Mengadu.

Perbaikan:Warga Bogor Mengadu ke Walkot Bekasi

37. Lulu Tobing Mangkir Lagi (27 Mei 2016)

Analisis:Penulisan kata Mangkir merupakan kata tidak baku. Seharusnya kata Mangkir ditulis Tidak

Hadir.

Perbaikan:Lulu Tobing Tidak Hadir Lagi

38. Jessica Nangis di Pondok Bambu (28 Mei 2016)

Analisis:Penulisan kata Nangis merupakan kata tidak baku karena kurang imbuhan. Seharusnya kata Nangis ditulis Menangis.

Perbaikan:Jessica Menangis di Pondok Bambu

39. Ajudan Ahok Nyebur ke Kolam (29 Mei 2016)

Analisis:Penulisan kata Nyebur merupakan kata tidak baku karena dipengaruhi bahasa daerah.
Seharusnya kata Nyebur ditulis Terjun.

Perbaikan:Ajudan Ahok Terjun ke Kolam

40. Djarot: Aplikasi Qlue Tak Rumit (30 Mei 2016)

Analisis:Penulisan kata Tak merupakan kata tidak baku. Seharusnya kata Tak ditulis Tidak.

Perbaikan:Djarot: Aplikasi Qlue Tidak Rumit

41. Ahok Keukeuh Pakai Qlue (31 Mei 2016)

Analisis:Penulisan kata Keukeuh merupakan kata tidak baku karena dipengaruhi bahasa daerah.
Seharusnya kata Keukeuh ditulis Tegas. Penulisan kata Pakai merupakan kata tidak baku karena kurang imbuhan. Seharusnya kata Pakai ditulis Memakai.

Perbaikan:Ahok Tegas Memakai Qlue

SIMPULAN

Simpulan yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah:

1. Penggunaan kata baku terdapat 266 kata atau mencapai 70% dari 384 kata pada surat kabar Warta Kota yang diteliti.
2. Penggunaan kata tidak baku terdapat 118 kata atau mencapai 30% dari 384 kata pada surat kabar Warta Kota yang diteliti.
3. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan kata tidak dalam judul berita halaman pertama surat kabar Warta Kota tergolong rendah atau dapat ditoleransi. Warta Kota memiliki banyak rubrik yang ditampilkan, tetap masih ada judul berita yang dianggap menyalahi tatanan kaidah berbahasa yang baik dan benar. Setiap judul berita jurnalis tidak selalu menggunakan pilihan kata baku, sehingga menimbulkan kesalahan dalam berbahasa.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi Hasan, dkk. (2003). Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
Arifin, Zaenal dan Amran, Tasai. (2006). Cermat Berbahasa Indonesia. Jakarta: Akapres.
Arifin, Zaenal dan Amran, Tasai. (2012). Teori dan Kajian Wacana Bahasa Indonesia. Tangerang: PT Pustaka Mandiri.
Ardianto, Elvinaro dkk. (2012). Komunikasi Massa. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
Chaer, Abdul. (2006). Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia. Jakarta: Rineka Cipta.



- Chaer, Abdul. (2010). Bahasa Jurnalistik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Harahap, Arifin S. (2006). Jurnalistik Televisi. Bogor: Indeks.
- Putra, R. Masri Sarreb. (2006). Teknik Penulisan Berita dan Feature. Jakarta: Indeks.
- Rohman, Saefur. (2012). Pengantar Pengajaran Sastra. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sumadiria, Haris. (2006). Jurnalistik Indonesia. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Subana dan Sunarti. (2011). Strategi Belajar Pembelajaran Bahasa Indonesia. Bandung: Pustaka Setia.
- Suhandang, Kusdati. (2010). Pengantar Jurnalistik Seputar Organisasi, Produk, dan Kode Etik. Bandung: Nuansa.
- Tim Penyusun. (2010). Pedoman Penulisan Skripsi / Tugas Akhir. Jakarta: Universitas Indraprasta PGRI.
- Tim CSG. (2012). Aturan Terbaru EYD untuk Pelajar, Mahasiswa, dan Umum. Jogjakarta: Cakrawala.
- Yunus, Syarifudin. (2010). Jurnalistik Terapan. Jakarta: Ghalia Indonesia.